

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kredit bermasalah dan profitabilitas BUSN Non Devisa serta pengaruh antara kredit bermasalah terhadap profitabilitas BUSN Non Devisa di Indonesia. Variabel kredit bermasalah pada BUSN Non Devisa dikategorikan dalam kelompok kurang lancar, diragukan, dan macet yang diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Variabel profitabilitas pada BUSN Non Devisa diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kredit bermasalah pada BUSN Non Devisa memiliki kondisi yang baik. Berdasarkan perhitungan NPL, terdapat 14 bank yang memiliki NPL di Peringkat 1 dengan penjelasan bahwa bank tersebut memiliki kinerja sangat baik dan terdapat lima bank yang memiliki NPL di Peringkat 2 dengan penjelasan bahwa bank tersebut memiliki kinerja yang baik. Terdapat empat bank dengan NPL terendah sebesar 0,00%, yaitu PT. Anglomas Internasional Bank, PT. Bank Bisnis Internasional, PT. Bank Nationalnoba, dan PT. Bank Royal Indonesia. NPL tertinggi sebesar 3,56% dimiliki oleh PT. Bank Yudha Bhakti.
2. Profitabilitas pada BUSN Non Devisa memiliki kondisi yang beragam.

Berdasarkan perhitungan ROA, terdapat tujuh bank yang memiliki ROA di

Peringkat 1 dengan penjelasan bahwa bank memiliki perolehan laba sangat tinggi dan kinerja profitabilitas sangat baik, terdapat empat bank yang memiliki ROA di Peringkat 3 dengan penjelasan bahwa bank memiliki perolehan laba cukup tinggi dan kinerja profitabilitas cukup baik, terdapat enam bank yang memiliki ROA di Peringkat 4 dengan penjelasan bahwa bank memiliki perolehan laba rendah dan kinerja profitabilitas buruk, dan terdapat dua bank yang memiliki ROA di Peringkat 5 dengan penjelasan bank mengalami kerugian yang besar dan kinerja profitabilitas sangat buruk. ROA terendah dimiliki oleh PT. Anglomas Internasional Bank sebesar -1,56% dan ROA tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Fama Internasional sebesar 3,06%.

3. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, data pada penelitian berdistribusi normal dan didapatkan hasil perhitungan Korelasi *Product Moment* menunjukkan arah hubungan positif antara kredit bermasalah dengan profitabilitas, ketika kredit bermasalah tinggi maka profitabilitas tinggi, dan ketika kredit bermasalah rendah maka profitabilitas rendah. Penelitian menghasilkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan demikian H_0 diterima yang berarti kredit bermasalah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada BUSN Non Devisa di Indonesia.

5.2 SARAN

1. Bagi Bank

- a. Bank mempertahankan kondisi kredit bermasalah yang tergolong rendah dengan terus melakukan manajemen kredit secara optimal, baik dalam analisis kredit saat kredit belum dikucurkan, maupun melakukan pengawasan saat kredit telah dikucurkan.
- b. Bank lebih meningkatkan kinerja keuangan dalam optimalisasi pencapaian laba dengan mengelola aset yang dimiliki oleh bank secara baik, sehingga profitabilitas yang dicapai pun semakin tinggi
- c. Bank berupaya untuk menekan beban operasional, sehingga laba yang diperoleh bank akan lebih tinggi dan Profitabilitas yang dicapai akan semakin tinggi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti pada Bank-Bank konvensional lainnya yang dikelompokkan menurut Bank Indonesia, yaitu Bank Pemerintah, Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran, Bank asing, atau Bank Umum Konvensional di Indonesia secara keseluruhan.
- b. Melakukan penelitian dengan kurun waktu lebih dari satu tahun dengan jumlah lebih dari satu bank sehingga akan terlihat kondisi fluktuasi kredit bermasalah dan profitabilitas pada bank-bank konvensional.

- c. Melakukan penelitian pada faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas, sehingga dapat dianalisis mengenai pengaruhnya terhadap profitabilitas.

